BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator yang dijadikan prioritas dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di Indonesia. Hal ini dikarenakan tingginya angka AKI dan AKB di Indonesia. Tujuan dari menjadikan kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan ini adalah meningkatnya derajat kesehatan ibu dan anak serta menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) maupun Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena penyebab lain seperti kecelakaan atau insidental di setiap 100.000 kelahiran hidup. Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2020 menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu di Kota Denpasar tahun 2020 yakni 49 per 100.000 penduduk, jauh lebih tinggi jika dibandingkan tahun 2019 yakni 12 per 100.000 KH (Dinkes Kota Denpasar, 2020).

Angka kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. Kematian ibu dapat terjadi karena anemia. Angka kematian ibu menunjukan bahwa angka kematian ibu adalah 70% untuk ibu yang mengalami anemia dan 19,7% untuk mereka yang non anemia. Kematian ibu 15-20 secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan anemia. Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya

kesakitan ibu. Anemia pada kehamilan memberikan dampak buruk terhadap ibu dan janin. Ibu hamil dengan anemia akan meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas karena menjadi penyebab terjadinya pendarahan postpartum, sedangkan dampaknya pada janin akan meningkatkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (Sabrina, 2017).

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun yang dinyatakan dengan per 1000 kelahiran hidup. Data Angka Kematian Bayi (AKB) menurut Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2020 menyatakan bahwa Angka Kematian Bayi di Kota Denpasar tahun 2020 yakni 0,62/1.000 KH (Dinkes Kota Denpasar, 2020).

Kematian ibu dan kematian neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar saat situasi tanpa adanya COVID-19, apalagi pada saat situasi pandemi ini. Saat ini, Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Situasi pandemi ini dapat menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2020).

Kementrian kesehatan telah menetapkan beberapa progam sebagai upaya untuk menanggulangi tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil,

pelayanan kontrasepsi, pemeriksaan *triple* eliminasi dan Progam Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang merupakan salah satu upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pencegahan komplikasi dan keluarga berencana oleh bidan (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu arah kebijakan dan strategi kementerian kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan adalah pelayanan kesehatan menggunakan pendekatan siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, anak balita, anak usia sekolah, remaja, usia produktif, dan lansia, dan intrevensi secara kontinum (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) dengan penekanan pada promotif dan preventif. Tenaga kesehatan khusunya bidan berperan dalam menyelenggarakan rencana dan strategi yang telah ditetapkan untuk membantu masyarakat khususnya ibu hamil dan balita untuk meningkatkan derajat kesehatannya dengan memberikan pelayanan kesehatan menggunakan pendekatan siklus hidup.

Mahasiswa Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar yang merupakan kandidat bidan diberikan kesempatan untuk menerapkan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil dari kehamilan trimester III sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya bertujuan untuk mencegah komplikasi selama hamil, bersalin dan masa nifas. Penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan kepada Ibu “IG” umur 32 tahun primigavida dengan anemia ringan. Taksiran persalinan ibu “IG” adalah 03 April 2022 berdasarkan perhitungan hari pertama haid terakhir (HPHT). Ibu “IG” beralamat di Jalan Ahmad Yani Gang II No. 29 yang merupakan wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas III Denpasar Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan pada Ibu “IG” umur 32 tahun primigavida dengan anemia ringan beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 37 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulisan laporan tugas akhir ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “IG” umur 32 tahun primigavida dengan anemia ringan beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 37 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

Penulisan laporan ini secara khusus bertujuan untuk:

a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “IG” primigravida dengan anemia beserta janinnya selama masa kehamilan.
b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “IG” primigravida dengan anemia beserta bayi baru lahir selama masa persalinan.
c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “IG” primipara selama masa nifas.
d. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan neonatus pada bayi ibu “IG” dari usia 6 jam sampai bayi usia 42 hari.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa diinstitusi pendidikan dalam menerapkan asuhan kebidanan komprehensif dari kehamilan Trimester III sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Manfaat praktis

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan bermanfaat untuk :

a. Ibu dan keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan ibu dan keluarga tentang perawatan sehari-hari pada ibu hamil, masa nifas dan neonatus

b. Instansi kesehatan

Diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang asuhan kebidanan berkesinambungan dari umur kehamilan 37 minggu 3 hari sampai 42 hari masa nifas hingga neonatus sehingga dapat membantu progam KIA.

c. Instansi pendidikan

Diharapkan dapat menambah refrensi bagi penulis laporan selanjutnya tentang asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan neonatus.

d. Penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan.